

Kualitas Hidup Postpartum: Studi Komparatif Antara Pasien Post-SC dan Post-ERACS

Rahmat Kurniawan^{1*}, Novi Widiah Indriani², Nurmiaty³, Supriadi B⁴, Sova Evie⁵, Novica Ariyanti Putri⁶, Eli Saripah⁷, Siti Kusnul Khotimah⁸

^{1,4,5,6,7}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁸Primaya Hospital Tangerang, Tangerang, Banten, Indonesia

*Corresponding author :

Email: uirahmat986@gmail.com

Disubmit: 26 Februari 2025; Direvisi: 25 Agustus 2025; Diterima: 16 September 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: Quality of Life (QoL) postpartum dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis ibu, termasuk nyeri pasca operasi dan pemulihan. Enhanced Recovery After Cesarean Surgery (ERACS) merupakan pendekatan terbaru yang diharapkan dapat mempercepat pemulihan dibandingkan dengan metode operasi caesarea konvensional (SC). **Tujuan Penelitian:** Menganalisis perbedaan tingkat QoL ibu setelah melahirkan melalui prosedur SC dan ERACS. **Metode:** Penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional* dimana lokasi penelitian di RS Pemerintah dan Swasta di Kota Tangerang Selatan. Sampel terdiri dari 68 responden postpartum yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*, terbagi dalam kelompok post-SC dan post-ERACS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Postpartum Quality of Life* (PQOL). Data yang ditemukan kemudian dianalisis menggunakan uji T (p value $< 0,05$). **Hasil:** Terdapat perbedaan signifikan pada QoL ibu postpartum Metode ERACS dan Tindakan SC (p value $< 0,05$). Pasien yang menjalani ERACS memiliki skor QoL yang lebih baik di bidang fisik, psikologis, dan sosial dibandingkan pasien yang menjalani SC. **Kesimpulan:** ERACS terbukti memberikan dampak positif terhadap QoL postpartum dibandingkan dengan metode SC konvensional. Temuan ini mendukung penerapan ERACS sebagai intervensi efektif dalam perawatan pasca operasi caesarea.

Kata Kunci: ERACS, *Sectio Caesarea*, QoL, Postpartum

Pendahuluan

QoL ibu setelah melahirkan, khususnya ibu postpartum, masih banyak yang rendah. Penelitian Mousavi et al (2019) menjelaskan bahwa QoL ibu yang melahirkan secara normal lebih baik dibandingkan ibu yang melahirkan secara cesara. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti depresi, yang terjadi karena kurangnya *family support*, kelelahan yang memengaruhi QoL ibu.

Ada banyak hal yang memengaruhi QoL setelah melahirkan. Menurut penelitian Al Rehaili et al (2023), beberapa faktor yang memengaruhi antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Menurut Murbiah et al (2018), wanita yang aktif secara fisik dengan kebiasaan positif memiliki peluang besar untuk meningkatkan QoL dibandingkan wanita yang kurang beraktivitas fisik.

Menurut penelitian Ulfah dan Fauziah (2024), wanita yang melahirkan secara normal memiliki Quality of Life (QoL) yang lebih baik dibandingkan mereka yang melahirkan dengan bantuan tindakan SC. Hal ini juga didukung oleh studi Mortazavi et al (2021) menyebutkan ibu yang melahirkan secara normal memiliki QoL yang lebih baik serta rasa kepuasan yang tinggi dirasakan oleh ibu dan keluarga.

Saat ini, persalinan operasi Caesar telah berkembang, salah satunya tindakan ERACS Method (*Enhanced Recovery After Cesarean Section*). Metode operasi dengan teknik minim rasa nyeri serta proses recovery lebih cepat dibandingkan post tindakan Caesar (Rahayu et al., 2023). Metode tindakan ERACS berasal dari ERAS Concept (Enhanced Recovery After Surgery) yang pertama kali diterapkan dalam operasi digestive

surgery. Namun, konsep ini sudah berkembang diterapkan ke berbagai tindakan operasi lainnya. Metode ini terbukti sangat membantu proses operasi dan recovery pasien setelah operasi sangat cepat.

Metode operasi tindakan ERAS adalah tindakan medis inovatif dalam dalam prosedur anestesi yang didasarkan pada prinsip pengobatan perioperatif yang didukung bukti, menggunakan pendekatan dari berbagai bidang keahlian dan dilakukan oleh tim, serta terus dilakukan evaluasi dan dikembangkan terus menerus (Huang et al., 2019). Selain itu, menurut Siburian et al (2024) metode operasi ini dapat mengurangi waktu rawat serta Tingkat nyeri yang dirasakan minimal.

Studi awal didapatkan data di RSU Tangerang Selatan, catatan operasi ibu post SC sebanyak 28 pasien/ bulan. Kemudian dilakukan interview pada 5 ibu post SC didapatkan data 2 di antaranya masih merasa takut untuk bergerak dan melakukan kegiatan, 3 di antaranya masih merasakan nyeri di area persalinan. Sementara itu, data dari RS Permata Pamulang, catatan operasi tindakan ERACH sebanyak 50 pasien/bulan. Kemudian dilakukan interview pada 5 ibu post tindakan ERACH didapatkan data bahwa 3 responden sudah bisa mobilitasi lebih dini dan keluhan minimal sedangkan 2 responden masih merasa takut untuk mobilisasi dan masih merasakan sakit di Lokasi tindakan.

QoL postpartum mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Faktor-faktor seperti nyeri pasca operasi, keterlambatan menyusui, keterbatasan aktivitas, serta stres emosional berkontribusi pada penurunan QoL. Penerapan ERACS diyakini dapat memperbaiki kondisi tersebut dengan mengurangi nyeri, mempercepat mobilisasi, dan meningkatkan kepuasan ibu. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan tingkat QoL ibu setelah melahirkan melalui prosedur SC dan ERACS.

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* melibatkan 68 responden yang dirawat di RS Pemerintah dan RS Swasta di Kota Tangerang Selatan. Menggunakan tehnik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu 9 Juni hingga 9 Juli 2023. Pengumpulan data memanfaatkan data primer berupa kuesioner serta data sekunder dari catatan terkait. Instrumen utama adalah kuesioner Postpartum Quality of Life (PQOL) yang berisi 40 butir pertanyaan, mengacu pada Zhou et al. (2009). Analisis data univariat dengan mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat dengan uji T menggunakan SPSS 24.

Hasil
Tabel 1. Karakteristik Responden (N=68)

Karakteristik	ERACS		SC	
	(F)	(%)	(F)	(%)
Usia				
• (<=19 Tahun)	2	5.9	4	11.8
• (20-35 Tahun)	32	94.1	30	88.2
Status Paritas				
• Primipara	17	50.0	23	67.6
• Multipara	16	47.1	11	32.4
Tingkat Pendidikan				
• SMP	2	5.9	4	11.8
• SMA	22	64.7	23	67.6
• PT	10	29.4	7	20.6
Status Pekerjaan				
• Tidak bekerja	21	61.8	21	61.8
• Bekerja	13	38.2	13	38.2
Status Ekonomi				
• Tidak UMR	19	55.9	18	52.9
• UMR	15	44.1	16	47.1

Berdasarkan Tabel 1, distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu usia produktif 20–35 tahun, dengan proporsi 94,1% (32 responden) pada kelompok ERACS dan 88,2% (30 responden) pada kelompok SC. Dari segi paritas, sebagian besar responden tergolong multipara, yakni 79,4% (27 responden) pada kelompok ERACS dan 67,6% (23 responden) pada kelompok SC. Tingkat pendidikan responden umumnya berada pada kategori pendidikan tinggi, masing-masing sebesar 64,7% (22 responden) pada kelompok ERACS dan 67,6% (23 responden) pada kelompok SC. Berdasarkan status pekerjaan, responden yang tidak bekerja mendominasi, yaitu 91,2% (31 responden) pada kelompok ERACS dan 61,8% (21 responden) pada kelompok SC. Sementara itu, jika ditinjau dari status ekonomi, lebih dari separuh responden berada pada kategori pendapatan di bawah UMR, yakni 55,9% (19 responden) pada kelompok ERACS dan 52,9% (18 responden) pada kelompok SC.

Tabel 2. QoL Ibu Postpartum Tindakan ERACS & SC

QoL Kesehatan Postpartum	N	Mean	Median	SD	Min.	Max
SC	34	133.85	141	14.771	107	160
ERACS	34	146.21	146	8.556	131	160

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa skor QoL kesehatan pada masa postpartum lebih tinggi pada kelompok yang menjalani prosedur ERACS dibandingkan dengan kelompok sectio caesarea (SC). Rerata skor QoL pada kelompok ERACS adalah 146,21 ± 8,56 dengan rentang 131–160, sedangkan kelompok SC memperoleh rata-rata

133,85 ± 14,77 dengan rentang 107–160. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu postpartum dengan prosedur ERACS memiliki QoL yang relatif lebih baik, mencakup aspek psikologis serta fisik dibandingkan dengan ibu yang menjalani tindakan SC.

Tabel 3. Uji Determinan QoL Ibu Postpartum Tindakan ERACS dan SC

	N	Rerata±s.b	p value
SC	34	133,85+14,78	0,001
ERACS	34	146,21+8,56	

Merujuk pada Tabel 3, analisis data mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam QoL ibu postpartum antara kelompok yang menjalani Enhanced Recovery After Cesarean Section (ERACS) dan kelompok dengan prosedur Sectio Caesarea (SC). Rata-rata skor QoL pada kelompok ERACS tercatat sebesar 146,21 ± 8,56, sedangkan pada kelompok SC sebesar 133,85 ± 14,78. Hasil menunjukkan p value = 0.001, yang menegaskan ada makna perbedaan antar kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ERACS berkontribusi pada peningkatan QoL ibu postpartum dibandingkan prosedur tindakan SC.

Pembahasan

1) Usia

Ibu yang berusia di atas 35 tahun menunjukkan peningkatan risiko untuk mengalami hasil kesehatan postpartum yang kurang optimal dibandingkan ibu dalam rentang usia reproduksi ideal (20-35 tahun). Studi Gilani et al (2022) menjelaskan skor rerata QoL ibu ≥35 tahun secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan ibu <35 tahun (p = 0,013), menunjukkan bahwa usia lanjut berkorelasi dengan QoL postpartum yang menurun. Selain itu, studi Rehaili et al (2023) melaporkan bahwa usia ibu di rentang 26-35 tahun berkaitan positif dengan domain kesehatan fisik dari WHOQOL-BREF, sementara usia lanjut memperburuk kesehatan fisik maternal postpartum (p < .01). Berbagai penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa usia reproduksi yang ideal mendukung kesiapan fisik dan psikologis yang lebih besar dalam merawat bayi, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap QoL ibu setelah melahirkan, sedangkan usia di <20 tahun atau di >35 tahun sering dikaitkan dengan ketidaksiapan emosional, risiko medis yang lebih besar, serta gangguan tidur dan kecemasan postpartum yang lebih tinggi, yang semuanya dapat merusak QoL ibu postpartum.

2) Paritas

Karakteristik paritas pada penelitian ini mengindikasikan bahwa sekitar separuh responden berada dalam kelompok primipara. Studi terkini mengonfirmasi bahwa jumlah anak yang pernah dilahirkan (paritas) memiliki pengaruh signifikan terhadap QoL pascapersalinan (postpartum). Penelitian Paz-Pascual et al. (2025) menyebutkan paritas salah satu variabel berpengaruh dalam model struktural terhadap QoL postpartum selama enam bulan pertama setelah melahirkan, di mana ibu dengan paritas lebih rendah melaporkan QoL yang lebih baik.

3) Pendidikan

Lebih dari setengah ibu postpartum dalam sampel memiliki pendidikan setingkat SMK. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Nia et al (2022) bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara konsisten terkait dengan skor QoL postpartum yang cenderung lebih baik, sebagian karena pemahaman yang cenderung lebih baik terhadap informasi kesehatan, perawatan masa nifas, dan akses terhadap sumber daya kesehatan

4) Pekerjaan

Lebih dari separuh ibu postpartum dalam penelitian ini tidak memiliki pekerjaan formal. Meskipun pekerjaan sendiri tidak selalu langsung memengaruhi kondisi psikologis pascapersalinan, status pekerjaan berhubungan erat dengan pendapatan dan akses terhadap layanan pendukung sosial serta kesehatan, yang kemudian memengaruhi QoL. Penelitian dari Mokhtaryan-Gilani et al. (2022) menemukan bahwa status pekerjaan secara negatif prediktif terhadap QoL postpartum setelah dikontrol variabel lain, termasuk dukungan sosial dan kesehatan mental

5) Status ekonomi

Lebih dari separuh ibu postpartum menyatakan pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Hasil ini sejalan dengan temuan di sejumlah studi internasional bahwa status ekonomi rendah berkaitan dengan skor QoL yang lebih rendah setelah melahirkan. Sebagai contoh, Amana et al. (2024) menemukan bahwa wanita dengan status ekonomi yang kurang baik dan yang memiliki penggunaan layanan kesehatan maternal yang tidak optimal melaporkan QoL yang lebih rendah. Paz-Pascual et al. (2025) juga menunjukkan bahwa status ekonomi memberikan efek langsung dan tidak langsung terhadap QoL wanita pascapersalinan (Amana et al., 2023).

Perbedaan QoL Ibu Postpartum Tindakan ERACS dan SC

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahayuningsih (2018) yang melaporkan bahwa QoL ibu postpartum pada persalinan normal lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan melalui Sectio Caesarea (SC). Selaras dengan hal tersebut, Ghaffari et al. (2018) mencatat adanya peningkatan angka persalinan SC, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk yang dilakukan atas dasar permintaan ibu tanpa indikasi medis atau obstetrik yang dikenal sebagai *Cesarean Delivery on Maternal Request (CDMR)*. Selain jenis persalinan, teknik anestesi yang digunakan juga berperan dalam memengaruhi QoL ibu. Penggunaan anestesi spinal dalam prosedur SC lebih disarankan dibandingkan anestesi umum karena dapat menurunkan risiko komplikasi intubasi, memberikan kontrol nyeri yang lebih optimal, mempercepat mobilisasi, memperpendek waktu pemulihan, dan pada akhirnya meningkatkan QoL ibu postpartum.

Jenis persalinan terbukti sebagai determinan penting QoL ibu setelah melahirkan. Setoodehzadeh et al. (2015), Majzoobi (2014), dan Mousavi et al. (2013) dari studi penelitian mereka, menunjukkan bahwa persalinan normal dikaitkan dengan QoL postpartum yang lebih baik dibandingkan persalinan tindakan SC. Secara khusus, Majzoobi (2014) menegaskan bahwa QoL ibu yang melahirkan normal lebih unggul dibandingkan dengan ibu yang melahirkan melalui tindakan SC, sedangkan Mousavi et al. (2013) menyatakan bahwa tindakan SC dapat menurunkan QoL ibu pada masa nifas.

Berdasarkan studi penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna QoL postpartum antara ibu yang menjalani prosedur ERACS dan ibu yang melahirkan melalui SC konvensional. Ibu dengan ERACS menunjukkan QoL yang cenderung lebih baik, baik secara fisik maupun psikologis. Temuan ini mengindikasikan bahwa ERACS memiliki keunggulan dalam mempercepat pemulihan, mengurangi nyeri, serta meningkatkan kesejahteraan ibu setelah persalinan. Oleh karena itu, penelitian kedepan dapat menambah jumlah sampel serta melibatkan berbagai rumah sakit dengan karakteristik pasien yang beragam, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti dukungan sosial, status gizi, dan pengalaman menyusui sangat diperlukan. Pendekatan longitudinal juga direkomendasikan untuk menilai keberlanjutan efek ERACS dalam jangka panjang sehingga dapat memperkuat dasar ilmiah penerapan metode ini secara lebih luas di layanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Al Rehailli, B. O., Al-Raddadi, R., AlEnezi, N. K., & AlYami, A. H. (2023). Postpartum quality of life and associated factors: a cross-sectional study. *Quality of Life Research*, 32(7), 2099–2106. <https://doi.org/10.1007/s11136-023-03384-3>
- Amana, I. G., Tefera, E. G., Chaka, E. E., & Bulto, G. A. (2023). Health-related quality of life of postpartum women and associated factors in Dendi district, West Shoa Zone, Oromia Region, Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *BMC Women's Health*, 24(1), 79. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-02918-2>
- Huang, J., Cao, C., Nelson, G., & Wilson, R. D. (2019). A Review of Enhanced Recovery After Surgery Principles Used for Scheduled Cesarean Delivery. *Journal of Obstetrics and Gynaecology Canada*, 41(12), 1775–1788. <https://doi.org/10.1016/j.jogc.2018.05.043>
- Mokhtaryan-Gilani, T., Kariman, N., Nia, H. S., Doulabi, M. A., & Nasiri, M. (2022). The Maternal Postpartum Quality of Life Instrument (MPQOL-I): development and psychometric evaluation in an exploratory sequential mixed-method study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 576. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04900-y>
- Mokhtaryan-Gilani, T., Kariman, N., Sharif Nia, H., Ahmadi Doulabi, M., Nasiri, M., & Mokhtarian Gilani, T. (2022). Evaluation of the Predictors of the Quality of Life in the Postpartum Period: A Cross-Sectional Study. *Iranian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.18502/ijph.v51i6.9695>
- Mortazavi, F., Mousavi, S. A., Chaman, R., & Khosravi, A. (2021). Maternal Quality of Life During the Transition to Motherhood. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 16(5). <https://doi.org/10.5812/ircmj.8443>
- Mousavi, S. A., Mortazavi, F., Chaman, R., & Khosravi, A. (2019). Quality of Life after Cesarean and Vaginal Delivery. *Oman Medical Journal*, 28(4), 245–251. <https://doi.org/10.5001/omj.2013.70>
- Paz-Pascual, C., Artieta-Pinedo, I., Bully, P., Group, E.-Q., & Espinosa, M. (2025). Analysis of variables affecting postpartum quality of life: their relative influence and interrelationships. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 682. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07803-w>
- Rahayu, E. P., Nisa, F., Andriani, R. A. D., & Anggraini, F. D. (2023). The effectiveness of the ERACS (Enhanced Recovery After

- Caesarean Surgery) method on postoperative pain and the onset of colostrum excretion. *Bali Medical Journal*, 12(2), 1259–1263. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4324>
- Siburian, T. P. D. B., Simbolon, B. M., & Chairul, M. (2024). Comparison of Pain Scale and Duration of Early Mobilization after Cesarean Section Surgery Using Eracs Tap Block Method with Eracs without Tap Block. *Journal La Medihealtico*, 5(5), 1156–1162. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealtico.v5i5.1679>
- Ulfah, M., & Fauziah, A. (2024). Health Literacy Level and Quality of Life among Post-Partum Mothers. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 90–96. <https://doi.org/10.26630/jk.v15i1.4205>